PENGARUH MODEL PROBLEM POSING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS IV

Arief Rahman Hakim, Ludovikus Bomans Wadu, Yuliana Bella

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

[yulianaabella@gmail.com](mailto:yulianaabella@gmail.com)

Abstract: D’après les observations de SDN Sukun 3 Malang Année d’étude 2019/2020, connus pendant le processus d’apprentissage, les enseignants utilisent rarement le modèle d’apprentissage, de sorte que les élèves megalami ennui dans la suite du processus d’apprentissage, lorsque l’atmosphère d’apprentissage a lieu, il ya des élèves qui parlent à eux-mêmes avec leurs pairs, et les élèves ne font pas attention à l’explication de l’enseignant parce que les élèves sont très cool avec leur propre kegian (discuter avec leurs amis) et centré sur l’enseignant afin que les élèves ne comprennent pas le matériel transmis. Le but de cette étude est de découvrir l’influence du problème posant des modèles sur les compétences de pensée créative des étudiants sur le thème de la richesse dans la classe IV SDN Sukun 3 Malang. Cette recherche utilise une approche quantitative. Ce type de recherche est vrai expérimental. Les variables libres de cette étude sont le problème qui pose des modèles, tandis que les variables liées sont les capacités de pensée créative des étudiants sur l’apprentissage thématique.

**Mots-clés** : pose problématique de modèle, apprentissage thématique et compétences de pensée créative.

**Abstrak** Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukun 3 Malang Tahun Pelajaran 2019/2020, diketahui pada saat kegiatan belajar berlangsung, guru jarang menggunkan model pembelajaran, sehingga siswa megalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran, saat suasana pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang beramain sendiri dengan teman sebangkunya, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena siswa terserbut asik dengan kegian mereka sendiri (ngobrol dengan temannya) serta bepusat pada guru sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa tema kekayaan negeriku kelas IV SDN Sukun 3 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *true eksperiment*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem posing,* sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol sedangkan siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *sampel jemuh* karena pengambilan sampel bisa semuah anggota poplasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem posing* (X) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV (Y). Dengan nilai thitung = 33,44 dengan signifik.an 0,002 yang berarti bahwa model pembelajaran *problem posing* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN Sukun 3 Malang. Penulis memberikan saran kepada guru agar menggunakan model *problem posing* dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena model *problem posing* lebih akfektif terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa dibanding metode yang bisa digunakan guru yaitu ceramah dan tanya jawab.

**Kata Kunci:** model *problem posing,* pembelajaran tematik dan kemampuan berfikir Kreatif.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan interaksi anatar siswa serta guru yang didalamnya ada proses belajar untuk mempersiapkan siswa hidup dimasa yang akan datang. Dalam menghadapi teknologi informasi tersebut, sumber daya manusia di tuntu untuk memikiliki kemampuan yang handal sehingga bisa berkompetensi secara global, sehingga memperoleh keterampilan yang tinggi, pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan kerja yang efektif. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, karena berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kemampuan berpikir yang dimaksud adalah untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan memberikan tes pada empat aspek yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinalitas berpikir (*originality*) dan penguraian (*elaboration*). Seperti diungkapkan bahwa empat aspek kemampuan berpikir menurut Liliawati dan Puspita (2010: 426): “empat aspek keterampilan berpikir kreatif: *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (berpikir luwes), *originality* (orisinalitas berpikir), *elaboration* (penguraian)”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan keterampilan berfikir luwes untuk mengukur kemampuan berfikir kratif peserta didik yang diamti setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukun 3 Malang, sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 (K-13),diketahui bahawa selama proses kegiatan belajar dilaksanakan, guru jarang menggunkan model pembelajaran, sehingga siswa megalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran, saat suasana pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang beramain sendiri dengan teman sebangkunya, dan siswa juta tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena siswa terserbut asik melakukan kegian mereka sendiri (ngobrol dengan temannya) serta bepusat pada guru sehingga menyebapkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan permasalahan diatas siswa membutuhan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu menggunakan model *Problem Posing*. Suryanto (dalam Tatang,2000) mendefinisikan *Problem Posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasi peserta didik. Model *Problem Posing* ini merupakan pembelajaran kooperatif, dan dapat mebuat soal secara berkelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Milla martha febrilla (2018), Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VSd Negeri 1 Sribasuki peneliti ini memperoleh kesimpulan bahwa dengan mengguankan model *Problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki. Hal ini terbukti dari hasil belajar di kelas eksperimen dari 5% menjadi 86%. Penelitian yang dilakukan oleh Milla martha febrilla (2018) diperoleh t hitung 3,303 > t tabel 2,042 sehingga bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Problem Posing* terhadap motivasi belajar pada muatan matematikan di SMP Negeri 2 Salatiga. Penelitian yang dilakukan oleh Syech Thoyiba Qodratullah (2019) Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Analisis statistik data dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf kesalahan 5 %. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir Kelas Inkuiri meningkat sebesar 47,6 (31,6 ke 79,2) sedangkan kelas Konvensional meningkat sebesar 29,6 (31,4 ke 61). Hasil analisis statistik berarti kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen (Inkuiri) lebih baik secara signifikan daripada kelas kontrol (Konvensional)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan judul “**Pengaruh Model *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas IV”**

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dalam peneliti hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya pengaruh pembelajaran yang menggunakan model *Problem Posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa IV SDN Sukun 3 Malang.

Ha : Adanya pengaruh pembelajaran yang menggunakan model *Problem Posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V SDN Sukun 3 Malang.

**METODE PENELITIAN**

penelitian eksperimen (*exsperimental*). Penelitian eksperimen yaitu untuk mencari pengaruh perlakukan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, kondisi yang terkendali dimaksudkan adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk menganalisi yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2011:72). Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakukan. Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *Matching Pretest – Posttes Comparison Grup Design* dengan satu macam perlakukan. Dalam *Matching Pretest – Posttes Comparison Grup Design* terdapat dua kelas, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perdedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2009: 113).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Sukun 3 Malang yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kalas IV A, IV B. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2011:80).

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah siswa |
| 1 | IV A | 34 |
| 2 | IV B | 34 |
| Jumlah |  | **68** |

*Sumber: Data SDN Sukun 3 Malang*

**Uji Coba Instrumen**

**Uji Validitas** (Arikunto, 2010:212). Butir soal dikatakan valid apabila mempunyai indeks validitas r hitung < 0.05. dan indikator dikatakan apabila indeks validitas > 0.05. indeks validitas atau r hitung butir data kontinum penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *kolerasi bivariate person* atau alat bantuan *Microsoft Excel 2013,* **Uji Reliabilitas** Ada dua jenis reliabilitas yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Dalam penelitian ini, menggunakan uji reliabilitas internal karena perhitungan diperoleh dengan cara menganalisis data hasil pengetesan saja. Berbagai macam teknik mencari reliabilitas adalah dengan rumus *Spearmen Brown,* **Uji Taraf Kesukaran** Perhitungan tingkat kesukaran ini dimaksudkan untuk mengetahui sukar atau mudahnya soal yang digunakan. Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudan dan tidak teralu sukar (Arikunto,2013:217). Perhitungan tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer dengan bantuan program “*microsotf Excel”.* **Uji Daya Benda.** Daya pembeda butir soal merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana soal ini dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2013:213). Uji daya benda ini dilakukan pada seluruh sampel. **Uji Prasyarat** Sebagai uji prasyarat suatu penelitian, maka sebelumnya dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data yang akan dianalisis. Namun penelitian juga melakukan uji homogenitas pada tahap pra penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan eksperimen. **Uji Normalitas** Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan karena uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan *t – test.* Uji normalitas merupakan uji statistik rumus *Kolmogorov- Smirnov* pada aplikasi *SPSS 16.0 For Windows***.** Menurut Sujarweni (2008:48) hasil perhitungan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > 0.05, sebaiknya apabila hasil perhitungan < 0,05 dikatakan tidak berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas yaitu sebagai berikut :

Ho : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Ha : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kreteria pengujian (α=0,05), jika sig ≥ α maka Ha =diterima, jika sig ≤ α maka Ho= ditolak.

**Uji Homogenitas** Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui karakteristik sampel penelitian dan populasi. Jika distribusi soal normal, maka dilakukan uji homogenitas dengan uji F.Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan antara metode *brainstorming.* Uji homogenitas dilakukan dengan metode *one Way Anova* melalui program *SPSS 16.0 for windows.* Hipotesis untuk uji homegenitas adalah sebagai berikut:

H0 : varians pada tiap kelompok sama (homogeny)

Ha : varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogeny)

Kreteria pengujian : (α = 0,05) Jika sig > α maka H0 diterima dan jika sig < α maka H0 ditolak.

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak adanya pengaruh metode *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV di SDN Sukun 3 Malang.

Ha : Adaya pengaruh metode *problem posing* kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV di SDN Sukun 3 Malang.

Kriteria Pengujian Hipotesis pada (α = 0,05) sebagai berikut:

1. Jika sig > 0.05, maka Ha diterima
2. Jika sig < 0.05, maka H0 ditolak

**Pengembilan keputusan,** Dengan mengambil taraf nyata α = 0.05 maka Ho ditolak jika nilai sig < 0.05 diputuskan tidak adanya pengaruh penggunaan model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN Sukun 3 dan Ha diterima jika nilai sig > 0.05 diputuskan adanya pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN Sukun 3 Malang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal essay dengan jumlah 20 soal dan semuah soal valid. Pada soal essay jika jawaban benar mendapatkan nilai 5 dan jika jawaban yang salah akan mendapatkan nilai 1. Berdasarkan tabel 4.1 diatas, jumlah responden 34 siswa sehingga mendapatkan rtabel dengan nilai signifikansi 0,05% adalah 0,339. Terdapat 20 soal dan semuah soal dinyatakan valid karena rhitung < rtabel.

1. **Uji Realibilitas**

uji reliabilitas merupakan tingkat kestabilan suatu soal untuk mengukur kemampuan secara cermat. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kreteria uji reliabilitas adalah apabila rhitung ≥ rtabel maka instrumen data dinyatakan reliabel. Jumlah siswa yang diuji coba sebanyak 34 siswa sehingga rtabel adalah 0,339. Berdasarkan kreteria diatas, hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Window.* Perhitungan reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearmen Brown.* Berikut ini akan disajikan tabel hasil uji reliabilitas.

1. **Hasil uji Taraf kesukaran**

Uji kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Besar taraf kesukaran kisaran antara 0,00 - 1,00. Semakin besar indek kesukaran sebuah soal berarti tingkat kesukaran soal tersebut semakin mudah.

Di bawah ini hasil menghitung tingkat kesukaran butir soal pada prestasi belajar (soal objektif) dengan menggunakan bantuan excel.

1. **Uji daya Beda (*Paired Sample t-Test*)**

Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian eksperimen - kontrol atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Berikut hasil dari uji beda:

Hasil analisis uji beda dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 88,68 sementara nilai rata-rata pada kelas control sebesar 88,38. Ini membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas control memang ada perbedaan pada hasil akhirnya.

1. **Model pembelajaran *Problem posing* “kelas ekperimen” (X)**

Hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Problem posing*  ini diukur melalui nilai pree test dan post tes dalam bentuk test, adapun hasil rekapitulasi tes antara sebelum dan sesudah perlakuan sebagai berikut:

Dari tabel di atas (tabel 4.5) kelas eksperimen dapat diketahui rekapitulasi hasil tes antara sebelum dan sesudah perlakuan yaitu; nilai rata-rata sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 66,47, dan nilai rata-rata setelah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 88,67. Nilai median sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 70,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 87,50. Nilai mode sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 70,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 95,00. Begitu juga dengan nilai minimum sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 20,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 80,00 dan nilai maksimum sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 90.00, dan nilai maksimum setelah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 100,00.

Ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem posing* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1. **Metode Konvensional “kelas kontrol”**

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol “*problem based learning* (PBL)” ini diukur melalui nilai pree test dan post tes dalam bentuk tes, adapun hasil rekapitulasi tes antara sebelum dan sesudah perlakuan sebagai berikut:

Dari tabel (tabel 4.6 kelas kontrol dapat diketahui rekapitulasi hasil tes antara sebelum dan sesudah perlakuan yaitu; nilai rata-rata sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 64,85, dan nilai rata-rata setelah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 88,38. Nilai median sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 75,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 87,50. Nilai mode sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 80,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 85,00. Begitu juga dengan nilai minimum sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 15,00 namun sesudah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 80,00 dan nilai maksimum sebelum perlakuan dari rekapitulasi hasil tes sebesar 95.00, dan nilai maksimum setelah perlakuan dari rekapitulasi hasil tes menjadi sebesar 100,00.

Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode “konvensional” siswa juga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1. **Kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV (Y)**

Kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV terhadap mata pelajaran tematik dapat terekam dari rekapitulasi kuesioner antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, adapun hasil rekapitulasi soal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat tersaji sebagai berikut:

Dari tabel di atas (tabel 4.7) nilai kemampuan berfikir kreatif siswa yang ada di kelas Eksperimen dapat diketahui hasil rekapitulasi soal yaitu; nilai rata-rata berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen sebesar 89,85, nilai rata-rata berfikir kreatif siswa pada kelas kotrol sebesar 84,26. Begitu juga dengan nilai minimum berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,00, dan nilai minimum berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol sebesar 80,00. Nilai maksimum berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen sebesar 100,00, dan nilai maksimum berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol sebesar 95,00.

Ini membuktikan bahwa berfikir kreatif siswa mengenai pelajaran tematik tetap ada perbedaan walau sedikit, namun untuk membuktikan semua diperlukan pengujian lebih lanjut.

1. **Analisi Data**
2. **Uji prasarat**

Tujuan penggunaan dari uji asumsi klasik adalah agar diperoleh estimator tidak bias dari regresi dengan kuadrat terkecil.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan karena uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan *t – test.* Uji normalitas merupakan uji statistik rumus *Kolmogorov- Smirnov* pada aplikasi *SPSS 16.0 For Windows* , berikut hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneiti;

Berdasarkan uji normalitas seperti yang tertera pada table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihimpun oleh peneliti berdisitribusi normal, indikatornya adalah nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen lebih besar dari pada 0,05, begitu juga dengan kelas control nilai signya lebih besar daripada 0,05.

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel t test. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan untuk menentukan uji statistik, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah;

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Adapun hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada table berikut ini.

*Output* hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa signifikant 0,237 > 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa kelas IVA dan kelas IV.B memiliki kemampuan berfikir kreatif yang sama, kedua varians tidak memiliki beda atau varians bersifat homogen.

1. **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dilakukan dengan alat penguji*.* Hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh dan perbedaan model *problem posing* (X1) terhadap kemampuan Kemampuan berfikir kratif siswa (Y) kelas IV SDN Sukun 3 Malang.

H1. : Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem posing* (X) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV (Y). Dengan nilai thitung = 33,44 dengan signifik.an 0,002 yang berarti bahwa model pembelajaran *problem posing* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN Sukun 3 Malang.

Berdasarkan hasil uji soal *pretest* dan *posttest* yaitu terdiri dari 20 soal essay semuah soal dinyatakan valid karena r hitung > r tabel dengan jumlah responden 34 siswa sehingga mendapatkan r tabel dengan nilai signifikansi 0,05%. Uji kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Besar taraf kesukaran kisaran antara 0,00 - 1,00. Semakin besar indek kesukaran sebuah soal berarti tingkat kesukaran soal tersebut semakin mudah. Di bawah ini hasil menghitung tingkat kesukaran butir soal pada prestasi belajar (soal objektif) dengan menggunakan bantuan ms excel. Melihat dari hasil uji kesukaran di atas maka disimpulkan bahwa soal yang dibuat peneliti termasuk kriteria sedang, dengan hasil rata-rata yaitu 0,6. Berdasarkan uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihimpun oleh peneliti berdisitribusi normal, indikatornya adalah nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen lebih besar dari pada 0,05, begitu juga dengan kelas control nilai signya lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa signifikan 0,237 > 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV A dan kelas IV B memiliki kemampuan berfikir kreatif yang sama, kedua varians tidak memiliki beda atau varians bersifat homogen. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *indenpendent t-test,* jika dilihat dari signifikan < 0,05 (0,00 < 0,05), hasil ini menunjukan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa tema kekayaan negeriku kelas IV SDN Sukun 3 Malang Tahun Pelajaran 2020/2021, yang diujicobakan pada kelas IV A. Perbedaan rata-rata pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen karena pada kelas eksperimen adanya perlakuan model *problem posing* sedangakan pada kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensional atau tanpa perlakuan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikri kratif siswa tema kekayaan negeriku kelas IV SDN Sukun 3 Malang dapat ditunjukan hasil analisis uji t *One Sample Independent* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* pada taraf signifikan 5%. Dari hasil analisis pengujian hipotesis terhdap kemampuan berfikir kratif siswa tersebut diperoleh nilai signifikansi < 0,05 (0,00 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil ini menunjukan bahwa adanya pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kratif siswa kelas eksperimen. Hal tersbut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan berfikir kratif siswa tema kekayaan negeriku kelas IV SDN Sukun 3 Malang Tahun Pelajaran 2020/2021.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto, 2014.. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: penerbit Gwa Media

Husa, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar

Ike Rasmianti, Dkk. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd Gugus Vi Kecamatan Banjar. Jurnal, (Oneline), (<https:///ejurnal>), diakses pada tangga 6 Oktober 2019.

Kunandar, 2010. *Langkah Muda Penelitian Tindakakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pres

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Milla Martha Febrilla. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VSd Negeri 1 Sribasuki. Jurnal, (Oneline), (<https:///ejurnal>), diakses pada tangga 6 Oktober 2019.

Moma, La. 2012. Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis

Melalui Pembelajaran Generatif Siswa SMP. Seminar Nasonal Matematika

dan Pendidikan Matematika FPMPIA UNY. Hlm 978-979.

Sani. R. A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sabadar , Jozua. 2012. *Berfikir Refletif dalam Pembelajaran Matematika*. hlm

1-17

Syahrir. 2016. Pengemmabagan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP untuk

Meningkatakan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Mandala*

*Education* (JIME), VOL.2 No.1, HLM.436.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Universitas Kanjuruhan Malang. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2014*. Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem.*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shoimin, Aris. 2014, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.

Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Siti Suntianah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas Viii Smp Negeri 2 Salatiga. Jurnal, (Oneline), (<https:///ejurnal>), diakses pada tangga 25 November 2019.

Syech Thoyiba Qodratullah. 2019. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di SMPN 4 Bengkulu Tengah. Jurnal, (Oneline), (<https:///ejurnal>), diakses pada tanggal 27 November 2019.

Qamariyah, Nurul. 2015. *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Possing Pada Mata Pelajaran IPA kelas III SDN Kebonsari 02 Kabupaten Malang.* Skripsi tidak diterbitkan. FIP Universitas Kanjuruhan Malang